

**POLA KOHESIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN ANTARA MASYARAKAT
LOKAL DENGAN MASYARAKAT PENDATANG DI PEDUKUHAN
SALAKAN TRIHANGGO GAMPING SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh:

S SUTRISNO
NIM. 12540004

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : S. Sutrisno
NIM : 12540004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Glidak Logandeng PlayenRt 51 Rw 09
Telp./Hp. : 081902545504
Alamat di Yogyakarta: Glidak Logandeng PlayenRt 51 Rw 09
Telp./Hp. : 081902545504
Judul Skripsi : Pola Kohesivitas Sosial Keagamaan Antara Masyarakat Lokal Dengan Masyarakat Pendatang Di Padukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah diujikan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal ujian. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia ujian kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



(S. Sutrisno)



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : S. Sutrisno
NIM : 12540004
Judul Skripsi : Pola Kohesivitas Sosial Keagamaan antara Masyarakat Lokal dengan Masyarakat Pebdatabg di Padukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2020
Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-127/Un.02/DU/PP.05.3/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : POLA KOHESIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN ANTARA MASYARAKAT
LOKAL DENGAN MASYARAKAT PENDATANG DI PADUKUHAN SALAKAN TRIHANGGO
GAMPING SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : S Sutrisno
Nomor Induk Mahasiswa : 12540004
Telah diujikan pada : Kamis, 9 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
NIP. 19720417199903 1 003

Penguji II

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 05 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19631208 199803 1 0002

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.¹

(Q.S. al-Insyirah: 6)

Di balik kesuksesan seorang anak ada doa yang selalu mempermudah jalan
menuju kemudahan, itulah doa ibu.

(S Sutrisno)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 2006), hlm. 586.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta
2. Kepada Anak dan Istriku Tersayang
3. Kepada Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta
4. Almamaterku Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Sahabat-sahabatku yang selalu menemani dalam suka dukaku.



ABSTRAK

Pedukuhan Salakan Trihanggo Sleman Yogyakarta merupakan salah satu desa yang mengalami aglomerasi perkotaan. Banyaknya bangunan perindustrian yang berdiri di pedukuhan ini membuat ketertarikan tersendiri pendatang bermukim di daerah tersebut. Adanya pendatang yang tinggal di Pedukuhan Salakan ini membuat pola interaksi antara masyarakat lokal dengan pendatang memiliki karakteristik yang beragam. Hal ini dikarenakan masyarakat pendatang memiliki komunitasnya sendiri begitu juga dengan masyarakat lokal. Berbagai pandangan muncul dari masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang yang cenderung pasif dan individualis. Pertumbuhan penduduk yang pesat dan persaingan untuk bertahan hidup yang lebih besar menyebabkan kesenjangan sosial di masyarakat perkotaan lebih terlihat jelas dibandingkan di daerah pedesaan. Kondisi yang stabil dan bebas konflik tidak menjadikan masyarakat Pedukuhan Salakan, terdapat kesenjangan sosial yang dilatarbelakangi oleh perbedaan pandangan terhadap pelaksanaan salawat dan zikir. Bagi masyarakat lokal, salawat dilaksanakan dengan cara berdiri dan pembacaannya menggunakan tembang Jawa, sedangkan masyarakat pendatang menggunakan irama yang sudah umum dilakukan. Lebih jauh, pelaksanaan zikir setelah salat berjemaah, bagi masyarakat lokal, dilaksanakan secara bersama-sama, sedangkan bagi masyarakat pendatang dilaksanakan secara mandiri. Secara sederhana, masyarakat lokal bersifat loyal terhadap kelompok dan mengidealkan kebersamaan, sedangkan masyarakat pendatang lebih bersifat individual.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kohevisitas sosial keagamaan dan pengaruhnya antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal agar dapat hidup saling berdampingan. Teori yang peneliti gunakan adalah teori interaksi sosial (timbal balik) dari George Simmel. Menurut pandangannya, masyarakat dapat terbentuk karena adanya interaksi bukan adanya kelompok orang yang hanya diam. Jadi, melalui interaksi timbal balik, antara individu dengan individu lainnya dapat saling berhubungan dan mempengaruhi sehingga akan memunculkan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam, observasi dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa; pertama, kohesivitas sosial keagamaan antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal adalah interaksi timbal balik yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Walaupun ada sedikit kesenjangan sosial atau kecemburuan sosial keagamaan. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, salat Jum'at berjemaah dan kegiatan sosial seperti kerja bakti, pertemuan RT dan kegiatan olahraga merupakan media interaksi yang baik antar masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal. Kedua, pengaruh dari interaksi sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal di Pedukuhan Salakan adalah adanya keikutsertaan masyarakat pendatang dalam kegiatan di pedukuhan begitu pula sebaliknya. Ketiga, terciptanya kohesivitas sosial yang harmonis antar masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal walaupun ada kesenjangan dalam keagamaan.

Keyword: Kohesivitas, Masyarakat Lokal dan Pendatang, Sosial Keagamaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kuasanya lah skripsi yang peneliti kerjakan dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Kohesivitas Sosial Keagamaan Antara Masyarakat Lokal dengan Masyarakat Pendatang di Padukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta” ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kerja keras yang memforsir tenaga ini akhirnya membuahkan hasil dengan terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Walaupun ada kendala dan hambatan yang telah peneliti rasakan betul baik di lapangan maupun pada waktu pengetikan skripsi ini sebagai penyelesaian akhir. Namun dengan banyaknya orang yang terlibat membantu, mendorong dan memotivasi akhirnya kendala dan hambatan itu dapat terlewati dengan baik.

Dengan demikian maka patut kiranya pada kesempatan dan melalui media tulisan ini peneliti menghaturkan terima kasih dan bangga yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendorong dan juga memotivasi pada pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada:

- Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dr. Inayah rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi dari awal perkuliahan sampai dengan akhir perkuliahan ini di Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum. selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan arahan Bapak sejak peneliti menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi ini hingga akhir sampai terselesaikannya tesis ini.
- Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama beserta staffnya dan seluruh dosen yang pernah berbagi ilmu dengan peneliti yang tidak sempat peneliti sebut semuanya dalam tulisan ini.
- Ayah dan ibu tercinta, yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Anak dan Istriku tersayang yang selalu support apapun yang saya lakukan.
- Sahabat-sahabat Program Studi Sosiologi Agama Angkatan 2012 yang telah berbagi suka dukanya selama bertahun tahun lamanya di kampus putih ini.

- Kepala Desa Salakan dan seluruh staff desa yang telah banyak membantu peneliti dalam mengambil data penelitian.
- Bapak Agus (Kepala Rt Padukuhan Salakan), Bapak Amat (Warga Salakan), yang banyak memberikan informasi mengenai tema penelitian ini, serta seluruh warga Padukuhan Salakan Yogyakarta atas informasi yang diberikan kepada peneliti, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Rasa terima kasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan dan doa serta fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini. Selain itu peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut karena hanya ucapan terimakasih dan doa yang mampu peneliti berikan. Semoga segala kebaikan kalian menjadi sebuah ibadah yang akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Semoga ilmu yang telah kalian berikan kepada peneliti menjadi bekal ilmu yang bermanfaat. Akhir kata, peneliti ucapkan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat untuk kita semua dan bisa menjadi sebuah motivasi tersendiri untuk peneliti dalam menggapai cita-cita, *amiin ya rabbal 'alamin*.

Yogyakarta, 23 Desember 2018

Peneliti

S Sutrisno
NIM: 12540004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II: GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	26
A. Letak Geografis	26
B. Kondisi Monografis	27
C. Kondisi Demografis	29
D. Problematika Masyarakat	34
BAB III: DINAMIKA SOSIAL DI PADUKUHAN SALAKAN TRIHANGGO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA	39
A. Pengaruh Perkembangan Pembangun Perindustrian di Padukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman.....	39
B. Dinamika Masyarakat di Padukuhan Salakan	44
C. Pengaruh Kohesivitas Sosial antara Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Lokal	51
BAB IV POLA KOHESIVITAS DI PEDUKUHAN SALAKAN	55
A. Kohesivitas antara Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Lokal	55
B. Peran Aparat Desa dalam Menjembatani Interaksi antara Masyarakat Pendetang dengan Masyarakat Lokal.....	66
C. Kegiatan yang Dilakukan untuk Menjembatani Pola Interaksi	70

BAB V KESIMPULAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR INFORMAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Pembagian Wilayah Administratif Desa Trihanggo, 28.
- Tabel 2.2 : Mata Pencaharian Penduduk Desa Trihanggo Gamping
Sleman Yogyakarta, 30.
- Tabel 2.3 : Jenis Usaha Non Pertanian, 31.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 : Potret beberapa Perumahan di Pedukuhan Salakan, 35.
- Gambar 3.1 : Kegiatan Memasak Bersama Acara Pengajian, 49.
- Gambar 4.1 : Kegiatan Senam Hari Minggu Pagi di Halaman Musala, 58.
- Gambar 4.2 : Potret Permainan Tradisional Anak-anak Pedukuhan Salakan, 60.
- Gambar 4.4 : Suasana Salat Jum'at di Masjid Nurul Karomah, 64.
- Gambar 4.5 : Kegiatan Posyandu di Gedung Taman Kanak-kanak Pedukuhan Salakan, 67.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sleman adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di tengah-tengah antara Pantai Selatan dan Gunung Merapi dengan pemandangan yang sejuk dan asri, serta pesona indah nuansa Yogyakarta yang damai, harmoni, kental dengan kekeluargaannya antara satu dengan yang lain. Selain itu gotong royong dengan kerabat dan tetangga yang tidak bisa digantikan oleh status sosial. Pada saat ini Yogyakarta mengalami perkembangan yang begitu pesat, ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut kemudian melahirkan relasi-relasi sosial baru yang mampu menembus ruang. Ruang yang dibentuk oleh relasi-relasi sosial tersebut mengakibatkan terciptanya kegiatan dalam memenuhi hubungan pertemanan dan ketetanggaan. Hal ini disebabkan ruang sebenarnya bukan sekedar tempat tinggal saja melainkan tempat berkembangnya norma-norma dan nilai-nilai sosial yang membentuk pengetahuan, sikap serta tindakan baik yang bersifat individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, masyarakat membuat konstruksi sosial tentang ruang tempat tinggalnya. Bahwasanya ketika ada acara pengajian oleh masyarakat lokal, orang yang pendatang tidak ikut atau tidak mendapatkan

undangan dalam acara yang diselenggarakan oleh masyarakat lokal. Maka dari itu masyarakat pendatang merasa tidak dilibatkan dalam acara tersebut.¹

Dengan adanya hal tersebut maka masyarakat akan mudah menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi di ruang tempat tinggal mereka serta dapat mengelola kehidupan sosialnya sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang terbentuk dan disepakati melalui ikatan ruang. Dalam rangka pemenuhan hidup, manusia akan berinteraksi dengan manusia lain, masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain, demikian pula terjadi hubungan antar persekutuan hidup manusia dari waktu ke waktu dan terus berlangsung sepanjang kehidupan manusia.

Interaksi yang terbentuk di dalam ikatan ruang tersebut terdapat keterkaitan yang erat antara kepemilikan ruang dan kekuasaan. Dalam konteks ini kepemilikan ruang berhubungan dengan hak setiap warga yang bermukim dalam mendayagunakan berbagai bentuk layanan dan memanfaatkan segenap potensi yang ada di ruang tersebut. Kekuasaan dalam hal ini berhubungan dengan kemampuan mengubah potensi tersebut menjadi kekuatan yang dapat mempengaruhi persepsi, sikap dan tindakan baik individu maupun kelompok yang bermukim di ruangnya sendiri maupun yang berada di luar ruangnya sendiri.²

Kepemilikan ruang yang disertai dengan kekuasaan tersebut selanjutnya dapat mendorong terciptanya sebuah kondisi tertentu yang mempunyai

¹ Wawancara dengan Ibu Yeni, Masyarakat Pendatang, Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping, di Sleman tanggal 12 Maret 2018

² Sunyoto Usman, *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 284.

karakteristik hubungan sosial yang unik dengan hubungan sosial yang dikembangkan oleh orang-orang di ruang lain meski letaknya secara fisik bisa jadi berdekatan. Hubungan sosial tersebut mampu melahirkan identitas yang mempertegas batas antara warga sendiri dan warga lainnya. Hubungan sosial yang terkait dengan ruang dan kekuasaan inilah yang disebut dengan perumahan (*Gated Community*). Blakely dan Snyder mengungkapkan bahwa perumahan (*Gated Community*) di Amerika Serikat telah jadi semacam tradisi untuk menciptakan ruang sosial melalui batas-batas fisik, sehingga ini memunculkan problematika sendiri serta pagar bukan saja digunakan sebagai sarana untuk mendefinisikan teritori kepemilikan individual, namun juga digunakan untuk mendefinisikan pengelompokan masyarakat tertentu.³

Di sisi lain dengan adanya pembangunan bangunan, gudang industri, dan pabrik maka semakin mengkotanya masyarakat Yogyakarta dengan pertumbuhan ruang perkotaan baru seperti pemukiman antara masyarakat lokal dengan pendatang, karena dengan banyaknya pembangunan perindustrian akan semakin banyak menyerap tenaga kerja.

Dalam hal ini pembangunan tidak hanya sebagai tempat mencari nafkah saja, namun memudahkan masyarakat lokal maupun pendatang untuk menjangkau jarak antara tempat tinggal dengan tempat kerja, didukung dengan lingkungan yang mudah dijangkau sehingga banyak diminati pendatang untuk menempati Pedukuhan Salakan tersebut untuk suatu

³ Derajad S.W, *Komunitas Berpagar* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 2014), hlm. 1.

kebutuhan baik itu pokok maupun umum. Maka banyak minat konsumen untuk tinggal di lingkungan yang mengalami banyak pembangunan seperti di Pedukuhan Salakan. Banyak faktor pendukung yang membuat konsumen lebih memilih tinggal di Pedukuhan Salakan dibandingkan di luar Pedukuhan Salakan, salah satunya karena wilayah yang menjadi incaran adalah perbatasan dengan kota yang dibatasi oleh jalan Ring Road.

Seperti halnya di Pedukuhan Salakan, di desa ini dulunya banyak persawahan dan pepohonan rindang tetapi di zaman yang semakin maju ini, banyak lahan persawahan yang hilang karena bangunan sebuah gudang industri. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan yang terjadi di Pedukuhan Salakan dari pergeseran nilai sosial kebudayaan, sosial keagamaan interaksi antar masyarakat lokal dan pendatang, bahkan masing-masing dari masyarakat pendatang yang berada di Pedukuhan Salakan memiliki sebuah komunitas tersendiri, serta memiliki norma dan nilai sendiri yang berbeda dengan masyarakat lokal di Pedukuhan Salakan.⁴

Kondisi seperti inilah yang membuat interaksi sosial antara masyarakat lokal dan pendatang tidak lancar, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan perselisihan kecil antara masyarakat lokal dan pendatang. Jika kondisi ini tidak di tanggapi secara baik oleh Perangkat Desa, maka kondisi masyarakat lokal akan tertutup dengan masyarakat pendatang yang sekarang ini mulai menempati ruang di pedesaan. Sedikit demi sedikit nilai-nilai dan

⁴ Wawancara dengan Amat, Sesepuh Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman, di Yogyakarta tanggal 12 Maret 2018.

norma-norma yang berada di dalam pedesaan akan hilang seiring perkembangan zaman yang semakin maju, di tandai dengan bangunan perindustrian.⁵

Pembangunan perindustrian masih menjadi aspek berkelanjutan dan membuat pertimbangan yang penting dalam pembangunan kelanjutannya. Maka dari itu penulis mencoba untuk menyadarkan pembaca agar lebih memperhatikan perkembangan masyarakat pendatang ke depannya nanti. Karena pertumbuhan masyarakat pendatang yang tidak bisa ditebak kemunculannya ini tentu memberikan dampak yang bisa menguntungkan bahkan merugikan yang berada di sekitar Pedukuhan Salakan, dampak perubahan tersebut yang membuat keadaan sosial di masyarakat sekitar masyarakat berubah. Pada intinya, permasalahan yang timbul tersebut karena gesekan interaksi antara masyarakat lokal dan pendatang yang masih tertutup antara satu dengan yang lainnya di tengah-tengah bermasyarakat, berinteraksi antara individu dengan kelompok, kelompok dengan individu maupun kelompok dengan kelompok.

Penelitian ini mengkaji tentang kohevisitas sosial keagamaan antara masyarakat lokal dengan pendatang dan juga perubahan sosial budaya masyarakat sekitar. Lokasi penelitian ini bertempat di Pedukuhan Salakan Kecamatan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. Lokasi ini dipilih

⁵ Wawancara Bapak Agus, Ketua Rt 06 Rw 27 Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta, 12 Maret 2018

karena terdapat masyarakat pendatang di Pedukuhan Salakan terutama di RT 06 RW 27.

Dalam suatu pedukuhan hanya satu RT untuk difokuskan dalam penelitian, karena terdapat paling banyak pendatang yang tinggal di Pedukuhan Salakan, walaupun di lain RT juga ada masyarakat pendatang yang bermukim, tetapi yang tinggal di Pedukuhan Salakan hanya untuk sementara waktu, terdapat perbedaan yaitu khusus RT 06 banyaknya masyarakat pendatang tetapi tinggal dalam jangka waktu yang sudah lama. Masyarakat lokal di Pedukuhan Salakan mayoritas muslim, lingkungan juga dikelilingi pondok pesantren, dan di perbatasan Pedukuhan Salakan terdapat gereja, namun masyarakat lokal rasa toleransi sangat baik, dan masyarakat lokal terlihat sangat ramah, maka tidak dipungkiri masyarakat pendatang yang tinggal di Pedukuhan Salakan merasa nyaman.

Kondisi yang stabil dan bebas konflik tidak menjadikan masyarakat Pedukuhan Salakan, terdapat kesenjangan sosial yang dilatarbelakangi oleh perbedaan pandangan terhadap pelaksanaan salawat dan zikir. Bagi masyarakat lokal, salawat dilaksanakan dengan cara berdiri dan pembacaannya menggunakan tembang Jawa, sedangkan masyarakat pendatang menggunakan irama yang sudah umum dilakukan. Lebih jauh, pelaksanaan zikir setelah salat berjemaah, bagi masyarakat lokal, dilaksanakan secara bersama-sama, sedangkan bagi masyarakat pendatang dilaksanakan secara mandiri. Secara sederhana, masyarakat lokal bersifat loyal terhadap kelompok dan mengidealkan kebersamaan, sedangkan

masyarakat pendatang lebih bersifat individual. Persoalan inilah yang menjadi titik tolak dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola kohevisitas antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal?
2. Bagaimanakah dinamika kohesivitas antara masyarakat lokal dengan pendatang di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui perubahan sosial budaya masyarakat sekitar terkait dengan adanya masyarakat pendatang di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kohevisitas sosial antara masyarakat yang tinggal di Pedukuhan Salakan maupun di luar Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.
2. Manfaat Penelitian

- a. Menjadi sumbangan praktis dalam menjembatani komunikasi antara masyarakat lokal dengan pendatang.
- b. Menjadi sumbangan teoritis bagi peneliti bidang sosiologi agama dalam kajian kohesivitas sosial keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kasus perumahan. Dalam buku *Komunitas Berpagar: Karakteristik dan Sebaran Gated Communities*, serta *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Urban* diungkapkan secara panjang lebar mengenai peristiwa awal munculnya perumahan (*Gated Communities*) dan perkembangannya di Kota Yogyakarta. Pada zaman sekarang ini tinggal di suatu perumahan adalah sebuah pilihan yang tepat, karena banyak aspek yang membuat konsumen memilih untuk tinggal di perumahan, antara lain dari segi keamanan, kenyamanan dan kelas sosial.

Melalui kajian perubahan sosial, Derajad S. Widhyarto, Tadjuddin Noer Effendi Dan Suharko mereka menganalisis permasalahan yang terjadi antara ruang yang berada di perumahan (*Gated Communities*) dengan ruang lokal. Perubahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar perumahan menjadi topik pembahasan mereka serta perkembangan perumahan di Yogyakarta.⁶

Selain itu ada juga buku yang dijadikan referensi dalam pembuatan Skripsi ini, yang ditulis oleh Sunyoto Usman dengan judul *Esai-Esai*

⁶ Derajad S. Widhyarto, dkk, *Komunitas Berpagar*, hlm. iii-iv.

Sosiologi Perubahan Sosial. Dalam buku ini hanya sedikit membahas tentang perumahan akan tetapi buku ini memberikan gambaran tentang perumahan (*Gated Community*) dan menjelaskan bagaimana hubungan sosial antara penghuni perumahan dan warga lokal. Dalam buku ini juga mengingatkan pembaca dengan adanya perubahan sosial yang terjadi khususnya di Indonesia. Kehadiran perubahan sosial ini ada karena adanya gerak atau perubahan hidup untuk kesadaran meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, akan tetapi kejadian ini tidak lepas dari imbas yang terjadi disebabkan oleh proses ekspansi dan interverensi dari berbagai macam kapitalisme yang masuk bersamaan dengan globalisasi.⁷

Ada juga buku yang menjadi acuan dalam pembuatan Skripsi ini yaitu karya Arifin yang berjudul *Ketika Masyarakat Desa Berubah (Perspektif Teoritis dan Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian untuk Perumahan)*, dalam buku ini teori yang dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang terjadi pada perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat desa. Buku ini membantu penulis dalam menentukan teori yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan data yang ada dalam buku karya Arifin ini peralihan lahan yang terjadi di desa Tirtomoyo, Asrikaton dan Saptorenggo adalah pertama, faktor internal, yaitu pandangan keluarga petani yang ingin membeli lahan pertanian yang lebih luas dan lebih murah di desa lain, mengembangkan usaha di luar sektor pertanian dan memenuhi kebutuhan konsumtif keluarga.

⁷ Sunyoto Usman, *Esai-Esai Sosiologi*, hlm. 283.

Kedua, faktor eksternal, yaitu pengaruh dari makelar, pengembang dan aparat desa. Ketiga, proses alih fungsi lahan pertanian untuk perumahan di desa Tirtomoyo berlangsung secara kurang proposional, sedangkan di desa Asrikaton dan Saptorenggo bersifat proporsional.⁸ Faktor banyaknya masyarakat pendatang yang bertempat tinggal di Pedukuhan Salakan adalah salah satunya alih fungsi lahan pertanian dijadikan bangunan perumahan dan sektor industri.

E. Kerangka Teori

Dari permasalahan yang terjadi di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta, mengenai bagaimana cara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang berkomunikasi dan menjalin hubungan secara keagamaan maupun sosial baik tanpa adanya batasan-batasan yang menghalangi untuk menjalin hubungan harmonis antar masyarakat di Pedukuhan Salakan. Adanya peralihan lahan di Pedukuhan Salakan juga berdampak bagi kebudayaan masyarakat sekitar dari segi sosial ekonomi, sosial keagamaan maupun interaksi yang terjadi antara masyarakat lokal dan pendatang ataupun pendatang yang mendirikan suatu bangunan di kawasan Pedukuhan Salakan.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial keagamaan masyarakat lokal dan pendatang atau pendatang serta

⁸ Arifin, *Ketika Masyarakat Desa Berubah* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012), hlm. 284

pergeseran nilai-nilai dan norma-norma apa yang terjadi. Dari permasalahan yang terjadi tersebut, penulis menggabungkan teori interaksionis simbolik dari Herbert Mead. Dalam hal ini penulis mencoba mengaitkan teori interaksionis simbolik dengan permasalahan yang terjadi di Pedukuhan Salakan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan sosial keagamaan, sosial kebudayaan dan kohesivitas sosial antara masyarakat lokal dengan pendatang. Perubahan sosial dalam teori ini ditentukan dengan berbagai macam faktor, yaitu kemampuan individu dalam menangkap, menafsirkan dan memodifikasi simbol-simbol dalam dalam proses interaksi sepanjang aktivitas sosialnya di dalam ruang lingkup masyarakat.⁹

Pada dasarnya ruang lingkup kajian perubahan sosial ini sangat luas, sehingga adapun permasalahannya ini bisa mencakup perubahan interaksi sosial dalam kelompok, perubahan pola pembelajaran sosial-budaya, perubahan nilai-nilai sosial dalam kelompok, perubahan kekuasaan, perubahan sistem pelapisan sosial, perubahan kelembagaan atau pranata sosialnya, dalam hal ini pranata sosial itu meliputi keluarga, agama, politik, pendidikan, ilmu pengetahuan, ekonomi, keindahan, rekreasi dan pranata kesehatan serta perubahan demografi atau kependudukan dan lain sebagainya. Sedangkan perspektif interaksionis simbolik memposisikan individu sebagai sosok yang aktif dan kreatif dalam membuat kebijakan, memodifikasi pola dan bentuk-bentuk perubahan sosial-budaya melalui

⁹ Arifin, *Ketika Masyarakat Desa*, hlm. 81

proses pemahaman dengan pemaknaan simbol selama proses interaksi sosialnya.¹⁰

Kohesivitas adalah saling tertariknya atau saling senangnya anggota satu dengan yang lain dalam kelompok. Kesimpulannya adalah tingkatan kohesivitas akan dapat mempengaruhi saling hubungan atau interaksi anggota dalam kelompok bersangkutan, dan dalam interaksi, apabila seseorang dengan orang lain tertarik, maka ia akan mengadakan interaksi, sedangkan kalau seseorang tidak tertarik dengan orang lain, maka ia tidak akan mengadakan interaksi. Kohesivitas dan pengaruh sosial anggota dalam kelompok yang kohesif akan memberikan respons positif terhadap para anggota dalam kelompok. Kohesivitas dan produktivitas, anggota kelompok yang tertarik pada kelompok akan bekerja lebih giat untuk mencapai tujuan kelompok. Konsekuensi keadaan yang demikian adalah kelompok dengan kohesivitas lebih tinggi akan lebih produktif daripada kelompok yang kurang kohesif.¹¹

Berdasarkan penelitian di lapangan, lebih menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan produktivitas antara kelompok kohesivitas tinggi dengan kelompok kohesivitas rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Goodacre (1951) serta penelitian Hemphill dan Sechrest (1952) yang meneliti para personel militer menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan antara kelompok kohesivitas tinggi dengan kelompok kohesivitas rendah. Demikian pula,

¹⁰ Arifin, *Ketika Masyarakat Desa Berubah*, hlm. 82

¹¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* terj. Robert M. Z. Lawang (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 257.

penelitian dalam bidang industri yang dilakukan oleh Van Zeist (1952) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kohesivitas dengan produktivitas.¹² Kemudian penelitian oleh Dimiyati (2000) juga menunjukkan hasil ada hubungan antara kohesivitas dengan produktivitas kelompok.

Dalam pandangan teori sintalitis Cattell kohesivitas menaikkan sinergi efektif pada kelompok dalam dua cara, yaitu menaikkan sinergi total kelompok dengan menghasilkan sikap yang *favorable* terhadap kelompok pada sebagian anggotanya dan mengurangi jumlah energi yang dibutuhkan untuk memepertahankan atau memelihara kelompok. Ada beberapa faktor yang dapat dipakai untuk melihat kohesivitas, menurut Forysth,¹³ yaitu *social force* (kekuatan sosial), *group unity* (kesatuan dalam kelompok), *attraction* (daya tarik), dan *teamwork* (kerja sama kelompok).

Steers mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas yaitu sebagai berikut:¹⁴ keseragaman kelompok; makin seragam suatu kelompok dalam latar belakang dan karakteristik para anggotanya banyak memiliki kesamaan, maka makin tinggi kohesivitasnya. Kematangan kelompok; kelompok cenderung lebih kohesif sejalan dengan waktu yang dilalui. Interaksi secara kontinu sepanjang periode waktu membantu anggota membangun kedekatan dalam hal pengalaman bersama. Ukuran kelompok; kelompok yang kecil mempermudah membangun kohesivitasnya, hal ini

¹² George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* terj. Nurhadi, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 174.

¹³ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, hlm. 179.

¹⁴ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: dari Klasik hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 208-209.

dimungkinkan karena semakin sedikit rupa-rupa pola interaksi antar anggotanya. Frekuensi interaksi; kelompok yang memiliki kesempatan yang besar untuk berinteraksi cenderung menjadi lebih kohesif dibanding kelompok yang jarang sekali mengadakan pertemuan rutin. Kejelasan tujuan kelompok; kelompok yang enggan dengan jelas mengetahui apa yang berusaha mereka selesaikan akan menjadi lebih kohesif karena mereka merundingkan misi bersama-sama dan tidak ada konflik dalam misi mereka. Persaingan dan Ancaman dari luar, ketika kelompok merasakan adanya ancaman dari luar, mereka cenderung untuk bersatu lebih dekat. Kesuksesan; kesuksesan kelompok dalam tugas sebelumnya seringkali meningkatkan kohesivitas dan perasaan “kami melakukan bersama-sama” Lebih lanjut, Steers (1991) menambahkan, konsekuensi dari kohesivitas adalah sebagai berikut: Konsekuensi yang terbesar adalah pemeliharaan keanggotaan. Jika hal yang menarik dalam kelompoknya lebih besar daripada hal yang menarik di kelompok lain, maka dapat diharapkan anggota kelompok tersebut akan tetap pada kelompoknya, sehingga *turnover* dapat diperkecil.

Anggota kelompok yang tinggi kohesivitas, cenderung menampilkan partisipasi dan loyalitas. Pada beberapa studi memperlihatkan bahwa jika kohesivitas meningkat, maka semakin banyak frekuensi komunikasi diantara anggota. Semakin tinggi derajat partisipasi dalam aktivitas kelompok dan semakin berkurang (*absenteeism*).¹⁵ Lebih dari itu, anggota kelompok yang kohesif cenderung untuk lebih kooperatif dan mudah bergaul dan mudah

¹⁵ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: dari*, hlm. 210.

bergaul secara umum berperilaku dalam mengembangkan hubungan antar anggotanya.

Anggota kelompok yang tinggi kohesivitasnya secara umum akan menghasilkan level kepuasan kerja yang tinggi. Suatu karyawan yang kohesif dapat memiliki tingkat pelaksanaan kerja yang tinggi atau sebaliknya, tergantung pada apakah hubungan dengan organisasi induk merupakan hubungan kerjasama dan saling percaya, atau saling mencurigai. Absensi dan *turnover* biasanya rendah dalam kelompok yang kohesif, dan kekohesivitasan dapat mempermudah kerja. Tingkat kekohesivitasan dalam suatu kelompok tergantung pada keragaman kelompok dan karakteristik anggota.¹⁶

Menurut Robbins, ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya kohesivitas, yaitu lamanya waktu bersama dalam kelompok, makin lama berada bersama dalam kelompok maka akan saling mengenal, makin dapat timbul sikap toleran terhadap yang lain. Parahnya masa awal, maksudnya adalah makin sulit seseorang diterima di dalam kelompok kerja sebagai anggota, makin lekat kelompoknya. Besarnya kelompok, makin besar kelompoknya maka makin sulit terjadi, interaksi yang intensif antar para anggotanya, makin kurang lekat kelompoknya. Ancaman dari luar, kebanyakan penelitian mengatakan bahwa kelekatan kelompok akan bertambah jika kelompok mendapat ancaman dari luar. Keberhasilan dimasa lalu, setiap orang menyenangi pemenang. Jika satu kelompok kerja, memiliki

¹⁶ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: dari*, hlm. 210.

sejarah yang gemilang, maka terbentuklah esprit de corps yang menarik anggota-anggota baru, kelekatan kelompok akan tetap tinggi.¹⁷

Faktor lain kelompok yang kohesivitasnya tinggi dipersepsikan positif oleh anggota-anggotanya. Persepsi tersebut mengandung lima aspek atau faktor-faktor yaitu:¹⁸

1. Kesadaran diri seorang anggota bahwa dia merupakan bagian dari kelompok; hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan oleh seorang anggota kelompok akan dihayati sebagai perbuatan dari dan untuk kelompok itu sendiri.
2. Toleransi yang tinggi dalam berhubungan antar individu dalam kelompok akan memunculkan kerja sama yang terbina dengan baik.
3. Pemimpin yang jarang memberikan hukuman. Hal ini dapat dilakukan bila pemimpin yang memperhatikan hak dan kewajiban setiap anggota sesuai dengan porsinya.
4. Anggota berkomitmen tinggi untuk menjaga keutuhan kelompok. Komitmen anggota tersebut berdasarkan kesediaan anggota untuk patuh pada norma kelompok.
5. Setiap orang pada kelompok yang kohesif mempunyai rasa memiliki terhadap kelompok. Anggota akan dengan senang hati bekerja sama demi tercapainya tujuan kelompok.

¹⁷ Sunyoto Usman, *Esai-esai Sosiologi Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 36.

¹⁸ Sunyoto Usman, *Esai-esai Sosiologi*, hlm. 71.

Dari salah satu faktor kohesivitas di atas yaitu faktor pemimpin jarang memberikan hukuman. Hal ini dapat dilakukan bila pemimpin memperhatikan hak dan kewajiban setiap anggota sesuai dengan porsinya. Faktor diatas merupakan faktor yang mendukung dalam kohesivitas kelompok kerja dan kepemimpinan transformasional merupakan salah satu contoh perilaku dari faktor-faktor yang ada dalam kohesivitas. Dapat dinyatakan sesuai berdasarkan teori kepemimpinan, ada beberapa syarat yang seharusnya dimiliki oleh setiap pemimpin, yaitu rasa menjaga dan memelihara keutuhan kelompok dan kekompakan).¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kohesivitas kelompok, antara lain : *social force* (kekuatan sosial), *group unity* (kesatuan dalam kelompok), *attraction* (daya tarik), dan *teamwork* (kerja sama kelompok).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggabungkan antar penelitian lapangan. Analisa dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni mendeskripsikan suatu perilaku masyarakat tertentu. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan sebagai alat pemecah masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian seperti individu, lembaga dan masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang

¹⁹ Sunyoto Usman, *Esai-esai Sosiologi*, hlm. 63.

nampak. Ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat aktual. Selanjutnya penelitian deskriptif ini menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.²⁰

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui aspek-aspek yang mencakup fenomena dari interaksi sosial keagamaan, serta penjelasan mengenai pola interaksi antara masyarakat lokal dengan pendatang yang terjadi di Pedukuhan Salakan terkait dengan adanya perindustrian agar lebih jelas dalam menggambarkan dan mendeskripsikan objek penelitian. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sejalan dengan pandangan tersebut, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berupaya untuk memahami fenomena atau peristiwa dari sisi makna yang dilekatkan oleh manusia kepadanya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. Berikut beberapa faktor yang menjadi pertimbangan memilih lokasi tersebut: pertama, daerah ini merupakan kawasan peralihan dari desa menjadi kota atau disebut sebagai daerah

²⁰ H Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), hlm. 63-64

suburban yang ditandai dengan munculnya kegiatan-kegiatan industri dan bangunan perindustrian di atas lahan pertanian. Kedua, terjadinya perubahan sosial kebudayaan di masyarakat sekitar dengan adanya pendatang yang bertempat tinggal di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman.

3. Sumber Data

Data untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama penelitian ini atau dokumen primer tentang masalah-masalah terkait dengan pertanian yang didapatkan di lapangan.²¹ Data primer terdiri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yang terdiri dari berbagai sumber-sumber yang mendukung dan terkait dengan wacana tentang pedukuhan dan juga perubahan sosial kebudayaan di masyarakat. Data sekunder dalam penelitian itu terdiri dari berbagai publikasi ilmiah, gambar dan laporan-laporan tentang pedukuhan, baik dari lembaga pemerintah, BPS maupun lembaga lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban untuk mendapatkan data yang

²¹ Ronny Kountur, *Metode Penulisan: Penyusun Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hlm. 182-183

diperlukan.²² Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan berupa tanya jawab lisan antara peneliti dengan masyarakat lokal dan pendatang di Pedukuhan Salakan. Wawancara pada saat penelitian, harus didasarkan pada tujuan yang jelas sehingga memiliki ruang lingkup atau cakupan masalah yang jelas dan tidak membingungkan.²³ Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada ketua RT 06, Ibu Sum selaku pemilik kos/perumahan yang ditempati masyarakat pendatang di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta RT 06 RW 27, Bapak Amat selaku masyarakat lokal dan perwakilan dari pengurus RT 06 di Pedukuhan Salakan, serta Bapak Udin dan Ibu Yeni selaku masyarakat pendatang yang bertempat tinggal di Pedukuhan Salakan.

b. Observasi

Dalam tahapan pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang praktek dan respon masyarakat terhadap interaksi sosial keagamaan di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Rt 06. Observasi dilakukan untuk

²² M. Walizer, *Metode dan Analisis Penulisan*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 260

²³ M. Soehadha, *Pengantar Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta, Suka Press, 2003), hlm. 45.

mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda dan sebagainya.²⁵

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan menelusuri dan mempelajari dokumen berupa hasil karya baik dalam bentuk makalah atau tulisan di majalah/jurnal. Metode ini digunakan untuk meneliti dan menelaah catatan penting dari buku-buku yang mengkaji masalah terkait. Metode ini juga digunakan untuk melihat informasi-informasi yang mungkin terdapat dalam dokumen-dokumen penting mengenai interaksi sosial keagamaan dan juga perubahan sosial.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menyusun data dengan menggolongkan ke dalam berbagai tema atau kategori, kemudian data yang sudah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis dengan mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.²⁶ Setelah data terkumpul peneliti akan mengklasifikasi sesuai dengan tema yang direncanakan. Selanjutnya peneliti mencari pola atau model, hubungan, persamaan

²⁴ Nasution. *Metode Research: Penulisan Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 106-107.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1993), hlm. 202

²⁶ Dadang Ahmad, *Metodologi Penulisan Agama, Perpektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102

dan hal-hal lain diperlukan, dan kemudian mengambil kesimpulan. Jika dalam data tersebut terdapat kekeliruan atau ketidaksinkronan maka peneliti akan mengadakan cross check data guna verifikasi data-data yang sudah di peroleh.²⁷ Teknik cross check data penelitian ini akan dilakukan dengan ketekunan pengamatan.

6. Penentuan Informan

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni dengan memilih informan yang dianggap tepat. Mereka dipilih karena dipercaya dapat mewakili satu populasi tertentu. Pilihan atas sampel purposif ini karena peneliti menguji pertimbangan-pertimbangannya untuk memasukkan unsur-unsur atau subyek yang dianggap khusus dari suatu populasi tempat mencari informasi. Peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian atas karakteristik anggota sampel yang dengannya diperoleh data yang sesuai dengan maksud penelitian. Dengan mengambil secara hati-hati unsur tertentu dari populasi, peneliti akan memperoleh informasi tentang populasi.²⁸ Informan tersebut antara lain terdiri dari:

- a. Empat orang yang berasal dari masyarakat Lokal Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman, Dua orang dari Masyarakat Pendetang yang bertempat tinggal di Pedukuhan Salakan.

²⁷ Sayuti Ali, *Methodologi Penulisan Agama Pendekatan Teori dan praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 92

²⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 272-273

- b. Perwakilan dari pengurus RT perumahan setempat yang diambil sampelnya di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.
- c. Masyarakat Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta yakni Ketua Rt 06 (1 orang), Masyarakat Lokal (2 orang), Ibu-ibu PKK (1 orang), dan masyarakat Pendatang Yang bertempat tinggal di Rt 06 Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta (2 orang).

7. Kebutuhan Data

- a. Kondisi lingkungan alam, lingkungan terbangun dan lingkungan social keagamaan, kebudayaan masyarakat Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.
- b. Gambaran dari masyarakat Lokal dan Pendatang di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.
- c. Bentuk perubahan sosial kebudayaan bagi masyarakat sekitar yang di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis penelitian ini akan disusun menjadi lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, tentang pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, latar belakang ini dibuat agar pembaca dapat memahami alur persoalan yang diambil oleh peneliti dan yang melatar belakanginya munculnya permasalahan tersebut. Sehingga memudahkan pembaca dalam

memahami suatu permasalahan yang ada. Berikutnya rumusan masalah, rumusan masalah ini ditulis agar pembaca dengan mudah memahami pokok permasalahan yang terjadi. Tujuan dan manfaat penelitian, tujuan dan manfaat ini di tujukan untuk masyarakat Pedukuhan Salakan yang dampak dari penelitian akan membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di Pedukuhan tersebut. Tinjauan pustaka, tinjauan pustaka ini membantu penulis dalam pembuatan skripsi, karena dengan adanya referensi yang tepat dan banyak, penulis sangat mudah untuk menyelesaikan skripsi. kerangka teori, kerangka teori ini di tulis untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan. metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum wilayah Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. Bab ini membahas tentang kondisi geografis, kondisi monografis dan kondisi demografis serta problematika masyarakat. Hal ini memudahkan penulis dalam melakukan penelitian karena di dalam bab ini menjelaskan tentang batas-batas wilayah, pedukuhan yang berada di Pedukuhan Salakan Trihanggo, pembagian wilayah, luas tanah, jumlah penduduk, mata pencaharian dan lain sebagainya.

Bab ketiga, menjelaskan bagaimana Pengaruh pola interaksi antara masyarakat lokal dengan pendatang. Bab ini membahas tentang pertanyaan rumusan masalah yang pertama, jadi fokus penulis hanya tertuju dengan permasalahan yang pertama dan akan menjabarkan terkait permasalahan yang rumusan masalah pertama yaitu bagaimana pola interaksi antara masyarakat lokal dengan pendatang.

Bab keempat, menjelaskan bagaimana pola interaksi dan dampak perubahan masyarakat sekitar pedukuhan dengan adanya masyarakat pendatang di Pedukuhan Salakan Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. Dalam bab ini penulis menjabarkan isi permasalahan dari rumusan masalah yang kedua. Hal ini memudahkan penulis dalam menyelesaikan suatu permasalahan karena permasalahan langsung terfokus kepada sasaran.

Bab kelima, sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan bagaimana akhir dalam penelitian ini, berbagai saran-saran untuk dapat mengembangkan penulisan dalam penelitian dan lain sebagainya. Serta beberapa dokumentasi untuk memperkuat penulis dalam melakukan sebuah penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini: pertama, Kohesivitas sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal cukup baik, minimnya konflik yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal membuktikan adanya kohesivitas yang terjalin antara kedua belah pihak, walaupun dalam pola interaksi sosial keagamaan terdapat kecemburuan sosial namun bisa di minimalisir dengan kegiatan pengajian rutin yang di adakan oleh ibu-ibu.

Kedua, dinamika masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yang pada mulanya masyarakat itu khawatir dengan adanya masyarakat pendatang yang berada di Padukuhan Salakan ini semakin lama menemukan jawabannya, bahwa masyarakat pendatang dan masyarakat lokal dapat berjalan bersamaan, tanpa adanya suatu konflik yang dapat membuat masyarakat pendatang dan masyarakat lokal itu bermusuhan. Sikap saling menghormati menjadi kunci dinamisnya hubungan sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.

Ketiga, perkembangan perkotaan di Padukuhan Salakan ini bisa dibilang sangat pesat, karena banyaknya bangunan industri yang memadati kawasan Padukuhan Salakan dari tahun ke tahun. Namun semakin

berkembangnya Padukuhan Salakan ini, sama sekali tidak menggeser nilai-nilai sosial kebudayaan dan sosial keagamaan. Pergeseran besar terlihat pada sosial ekonomi masyarakat Padukuhan Salakan. Dengan adanya bangunan-bangunan industri serta fasilitas pendidikan membuat masyarakat pribumi menjadi kreatif dalam membuat lapangan pekerjaan, ditandai dengan munculnya warung, laundry, kos dan juga kontrakan.

Keempat, dampak kohesivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal adalah terciptanya suatu kegiatan yang melibatkan antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal seperti kerja bakti, jalan sehat, posyandu, senam seminggu sekali, serta pengajian dan pertemuan rutin RT setiap sebulan sekali.

Kelima, peran dan kegiatan yang dilakukan oleh aparat desa maupun RT setempat dalam menjembatani interaksi antara masyarakat lokal dengan pendatang adalah dengan mengadakan musyawarah atau pertemuan RT dan pengajian rutin. Kegiatan tersebut bertujuan untuk pemecahan masalah yang terjadi di Padukuhan Salakan ketika dihadapkan pada masalah sosial seperti kenakalan remaja, pembuangan limbah keluarga di sepanjang sungai yang mengenai pemukiman masyarakat lokal maupun pendatang dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik sangat peneliti harapkan guna menggenapi

kekurangan demi tercapainya fokus kajian yang eksplisit. Kekurangan lain dari penelitian ini adalah peneliti hanya memokuskan kajian pada pandangan pola interaksi dan kohesivitas dalam aspek sosial keagamaan yang ada pada masyarakat Pedukuhan Salakan. Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian selanjutnya, penulis menyarankan dilakukannya penelitian lebih jauh tentang relasi pemahaman keagamaan terhadap kesadaran berinteraksi antar sesama. Secara khusus, saran penelitian yang ingin peneliti tekankan adalah dampak kesadaran beragama individu atau kelompok terhadap pola interaksinya dalam ruang lingkup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dadang. 2000. *Metodologi Penulisan Agama, Perpektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia
- Aini, Nur. 2009. *Interaksi Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Pribumi Dalam Membangun Toleransi Beragama Di Desa Tojong, Bogor*. Jakarta: Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Syarif Hidayatullah
- Ali, Sayuti. 2000. *Methodologi Penulisan Agama Pendekatan Teori dan praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anonim. 2016. *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Ddesa (LPPD) Desa trihanggo gamping sleman tahun 2016*, hlm 5
- Arifin. 2012. *Ketika Masyarakat Desa Berubah*. Malang: STPN Press
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penulisaan: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienika Cipta
- Haryanto, Sindung. 2015. *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* terj. Robert M. Z. Lawang. Jakarta: PT Gramedia.
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penulisan: Penyusun Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM
- Nasution. 2001. *Metode Research: Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, H Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi* terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Soehadha, M. 2003. *Pengantar Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Suka Press

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1966. *Metode Penulisan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Sunyoto. 2015. *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Walizer, M. 1978. *Metode dan Analisis Penulisan*. Jakarta: Erlangga

Widhyarto, Derajad S. dkk. 2014. *Komunitas Berpagar*. Yogyakarta: Jurusan



DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Agus (Ketua RT 06 Salakan Trihanggo)
2. Bapak Amat (Warga Pribumi)
3. Ibu Esti Utami (Ketua ibu PKK)
4. Ibu Faidah (Ibu PKK)
5. Ibu yeni (Warga Non Pribumi)
6. Bapak Miko (Pemuda Pribumi)
7. Bapak Suyono (Dukuh Salakan)
8. Sdr Levi Heriyanto (Warga Pribumi)
9. Ibu Wagiran (Warga Pribumi).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : S Sutrisno

Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 2 November 1989

Kebangsaan : Warga Negara Indonesia

Alamat Asal : Namberan, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul

Jenis Kelamin : Laki-laki

Nama Ayah : Adi Wiyarjo

Nama Ibu : Sami

Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Sosiologi Agama

No. HP : 0819 0254 5504

Alamat Email : slametsutrisno21@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

SDN Trowono 1 Gunungkidul (1995-2001)

SMP 9 Muhammadiyah Yogyakarta (2005-2008)

SMA Berbudi Yogyakarta (2008-2011)

Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2019)